

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN
MENYIMAK MENGGUNAKAN BUKU BERGAMBAR UNTUK KELOMPOK A
DI PAUD KB AL-BAROKAH PENGADANGAN**

Nama_1 Minarni¹, Nama_2 Siti Zaenab Muslimin²

^{1,2}Program Studi Piaud, Institute Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Alamat e-mail : 1minarni126@admin.paud.belajaar.id,

Alamat e-mail : 2sitizaenab3184@gmail.com

ABSTRACT

This case study describes the enhancement of language development among 4–5-year-old children through listening activities using picture books in Group A of PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk, Pengadangan Village, Pringgasela Subdistrict, East Lombok, in the 2024/2025 academic year. The intervention comprised five dialogic read-aloud sessions using locally relevant and thematic picture books. Data were collected via structured observations, field notes, photo/video documentation, and short interviews with the classroom teacher. Data analysis followed thematic procedures—data reduction, display, and conclusion drawing. Findings indicate improvements in listening attention, comprehension of simple instructions, thematic vocabulary, and the ability to retell pictures coherently. The study highlights picture books as accessible and contextually meaningful media for stimulating language in early childhood settings.

Keywords: language development, listening, picture books, early childhood, Group

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan perkembangan bahasa anak pada usia 4–5 tahun melalui kegiatan menyimak berbasis buku bergambar di Kelompok A PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk, Desa Pengadangan, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur pada tahun ajaran 2024/2025. Intervensi dilaksanakan melalui lima sesi membaca nyaring (read-aloud) dan dialogis menggunakan buku bergambar lokal dan tematik. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, catatan lapangan, dokumentasi foto/video, serta wawancara singkat dengan guru kelas. Pada kegiatan Analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada indikator perhatian menyimak, pemahaman instruksi sederhana, perbendaharaan kata tematik, dan kemampuan menceritakan kembali gambar secara runtut. Implikasi penelitian menegaskan efektivitas buku bergambar sebagai media yang relevan, murah, dan kontekstual untuk stimulasi bahasa di PAUD.

Kata Kunci: perkembangan Bahasa, menyimak, buku bergambar, PAUD, kelompok

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan fondasi utama perkembangan kognitif dan sosial-emosional pada anak usia dini. Pada rentang usia 4 tahun–5 tahun (Kelompok A), anak ada pada fase pesat pemerolehan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, serta kemampuan menyimak dan berbicara yang saling menguatkan. Kegiatan menyimak yang dirancang sistematis, kontekstual, dan menarik berperan krusial dalam memfasilitasi pemahaman bahasa reseptif yang kemudian berkontribusi pada kemampuan bahasa ekspresif. Salah satu media yang efektif adalah buku bergambar yang memadukan teks singkat dan visual naratif untuk merangsang atensi, imajinasi, dan interaksi lisan antara guru dan anak.

Seiring dengan kemajuan teknologi, pembelajaran bahasa anak usia dini banyak beralih menggunakan media digital, seperti gadget, video interaktif, maupun aplikasi. Penelitian menunjukkan bahwa *digital storytelling* mampu memperkaya kosakata, memperluas struktur kalimat, serta meningkatkan partisipasi aktif anak (Rahmawati & Suraya, 2023). Akan tetapi, penggunaan media digital tidak selalu sesuai di semua konteks, terutama di wilayah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur.

Dalam konteks lingkungan pedesaan, akses terhadap teknologi digital sering kali terbatas karena masalah infrastruktur, biaya, maupun ketersediaan perangkat. Oleh karena itu, media sederhana namun

kontekstual menjadi lebih realistis untuk digunakan. Kondisi ini menimbulkan *gap penelitian*, di mana mayoritas studi lebih berfokus pada sekolah di perkotaan yang memiliki fasilitas lengkap, sementara sedikit penelitian yang mengamati efektivitas media sederhana seperti buku bergambar lokal dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di daerah terpencil (Agustin et al., 2024).

Di PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk, kebutuhan akan model pembelajaran bahasa yang memanfaatkan sumber belajar sederhana namun berdampak tinggi menjadi perhatian. Observasi awal guru menunjukkan sebagian anak kesulitan mempertahankan atensi menyimak, terbatasnya kosakata tematik harian, dan belum konsisten dalam menceritakan kembali isi gambar. Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini merancang dan mendeskripsikan hasil implementasi kegiatan menyimak berbasis buku bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penelitian memfokuskan empat indikator: (1) perhatian menyimak, (2) pemahaman instruksi sederhana, (3) perbendaharaan kata tematik, dan (4)

kemampuan menceritakan kembali secara runtut.

Penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia dini sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar fokus pada media digital atau pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, di lingkungan pedesaan seperti Lombok Timur, keterbatasan sarana digital membuat guru lebih membutuhkan media sederhana namun kontekstual. Observasi awal di PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk menunjukkan adanya *gap* berupa rendahnya perhatian menyimak, keterbatasan kosakata tematik, serta kesulitan anak dalam menceritakan kembali isi gambar secara runtut. Hal ini menegaskan adanya kebutuhan penelitian yang menekankan pemanfaatan buku bergambar lokal dan tematik sebagai solusi pembelajaran bahasa anak usia dini, sekaligus mengisi kekosongan kajian yang lebih banyak meneliti konteks urban.

Selain faktor akses, relevansi budaya dan kedekatan materi dengan pengalaman anak juga sangat penting. Buku bergambar lokal memungkinkan anak mengenal

lingkungan sekitar, bahasa daerah, ikon budaya, dan konteks sosial yang mereka alami sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dekat dengan pengalaman anak lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi (Purnama et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan buku bergambar lokal bukan sekedar memengaruhi bahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya anak. Penelitian seperti yang dilakukan Mastuinda et al. (2025) tentang buku cerita bergambar berbasis budaya lokal menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi sekaligus kesadaran budaya anak.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi awal yang murah, mudah, dan kontekstual; sekaligus memperkaya khazanah penelitian bahasa anak usia dini pada lingkungan pedesaan di Lombok Timur.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan studi kasus deskriptif dengan satu kasus (*single-case*) yang berfokus pada satu kelas Kelompok A. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan hasil intervensi menyimak berbasis buku bergambar dalam konteks alami kelas.

Subjek dan Setting

Subjek penelitian adalah anak Kelompok A (usia 4–5 tahun) dengan jumlah 12 anak, 5 laki-laki, 7 perempuan di PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk, Desa Pengadangan, Kecamatan Pringgasele, Lombok Timur. Guru kelas Minarni bertindak sebagai mitra peneliti.

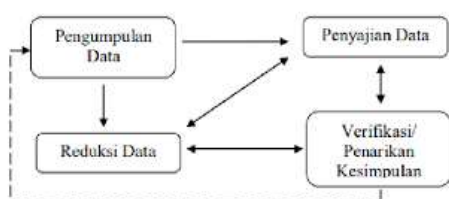
Intervensi

Kegiatan terdiri atas lima sesi membaca nyaring dan dialogis selama 20-25 menit, per sesi pada rentang waktu 20 – 25 Agustus 2025. Buku yang digunakan adalah buku bergambar tematik tentang diri sendiri yang relevan dengan kehidupan anak. Strategi *dialogic reading* menggunakan pola PEER (*Prompt–Evaluate–Expand–Repeat*) dan jenis pertanyaan CROWD

(*Completion, Recall, Open-ended, Wh-, Distancing*).

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Disini Terdapat empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Teknik analisis data dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Analisis Data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Perhatian Menyimak:

Pada sesi awal, sebagian anak mudah terdistraksi. Melalui isyarat visual dan pertanyaan sederhana, keterlibatan meningkat seiring sesi.

Pada sesi 4–5, sebagian besar anak mampu fokus ≥ 20 menit.

Pemahaman Instruksi:

Anak menunjukkan peningkatan mengikuti instruksi satu–dua langkah (menunjuk tokoh/warna/benda; menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana). Pemodelan dan pengulangan instruksi efektif bagi anak yang semula ragu.

Kosakata Tematik:

Pengulangan kosakata kunci dalam konteks gambar (mis. bersih, sikat, sapu, kandang, pakan) memperkaya perbendaharaan kata. Anak mulai menggunakan kosakata baru saat bermain peran.

Menceritakan Kembali:

Anak beralih dari penamaan objek ke kalimat sederhana dan urutan peristiwa 2–3 langkah. Kartu urutan gambar membantu menjaga alur dan memfasilitasi penggunaan konjungsi (lalu, kemudian).

Tabel 1. Rekap observasi indicator per sesi

Indikator	Sesi Sesi Sesi Sesi Sesi				
	1	2	3	4	5
Perhatian					
menyimak (≥20 menit)	40%	55%	70%	80%	85%
Memahami					
instruksi 1–2 langkah	45%	60%	72%	83%	88%
Kosakata					
tematik (≥5 kata baru)	30%	50%	65%	75%	80%
Menceritakan					
kembali runtut (≥2 urutan)	25%	40%	58%	70%	78%
Partisipasi					
lisan (≥3 respons)	35%	55%	68%	78%	85%

Dari hasil tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada semua indikator perkembangan bahasa anak setelah intervensi kegiatan menyimak berbasis buku bergambar. Pada indikator perhatian menyimak, terlihat kenaikan dari 40% pada sesi pertama menjadi 85% pada sesi kelima. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

pembacaan nyaring dan strategi tanya jawab dialogis mampu mempertahankan fokus anak lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lennox (2018) yang menegaskan bahwa interactive read-aloud mendorong keterlibatan anak secara berkelanjutan melalui stimulasi visual dan verbal.

Indikator pemahaman instruksi sederhana juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dari 45% di sesi pertama menjadi 88% pada sesi kelima. Hal ini menandakan bahwa pengulangan instruksi disertai penggunaan gambar dalam buku membantu anak lebih cepat memahami pesan guru. Sejalan dengan Wasik dan Hindman (2020), strategi dialogic reading memberikan kesempatan anak untuk mengaitkan instruksi dengan konteks konkret, sehingga memudahkan pemahaman.

Pada indikator kosakata tematik, terjadi peningkatan dari 30% menjadi 80%. Anak mulai menggunakan kosakata baru yang diperoleh dari isi buku, seperti “sapu”, “pakan”, dan “kandang”, baik dalam percakapan sehari-hari maupun saat bermain peran. Hal ini memperkuat temuan Zhang dan Sun (2021) bahwa

pengulangan kata kunci dalam konteks cerita membantu anak memperkaya kosakata secara alami.

Kemampuan menceritakan kembali secara runtut juga mengalami perkembangan, dari hanya 25% anak pada sesi pertama menjadi 78% pada sesi kelima. Anak yang awalnya hanya menyebutkan nama benda beralih mampu menyusun cerita sederhana dengan urutan peristiwa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Strouse, Nyhout, dan Ganea (2018) yang menyatakan bahwa fitur visual dalam buku bergambar membantu anak memahami alur dan menghubungkan peristiwa.

Indikator terakhir, yaitu partisipasi lisan, meningkat dari 35% menjadi 85%. Anak semakin aktif menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan menambahkan kosakata baru dalam interaksi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dialogis menciptakan suasana belajar yang partisipatif, sehingga anak terdorong untuk berkontribusi lebih banyak. Sesuai dengan pendapat NAEYC (2020), pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks akan

memaksimalkan perkembangan bahasa anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak berbasis buku bergambar dengan pendekatan membaca nyaring dialogis efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD KB Al-Barokah Lendang Beduk. Peningkatan terlihat pada lima indikator utama, yaitu perhatian menyimak, pemahaman instruksi sederhana, penguasaan kosakata tematik, kemampuan menceritakan kembali secara runtut, serta partisipasi lisan. Anak yang awalnya sulit fokus, memiliki kosakata terbatas, serta kurang mampu menyusun cerita, secara bertahap menunjukkan perkembangan positif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca nyaring. Buku bergambar lokal terbukti menjadi media yang sederhana, murah, tetapi relevan dan kontekstual untuk mendukung stimulasi bahasa di lingkungan PAUD pedesaan.

Dengan demikian, buku bergambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi

pembelajaran literasi awal yang tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif, tetapi juga menanamkan nilai budaya lokal sesuai dengan konteks anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam mengembangkan praktik pembelajaran literasi berbasis media sederhana, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Peran media digital terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 73–77. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage.
- Kemendikbudristek. (2022). Pedoman penyelenggaraan PAUD berkualitas dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Direktorat PAUD.
- Lennox, S. (2018). Interactive read-alouds—An avenue for enhancing children’s language for thinking and understanding. *Early Childhood Education Journal*, 46(6), 681–688. <https://doi.org/10.1007/s10643-018-0893-0>
- Lennox, S. (2018). Interactive read-alouds—An avenue for enhancing children’s language for thinking and understanding. *Early Childhood Education Journal*, 46(6), 681–688.
- Mastuinda, R., Zubaidah, S., & Sari, Y. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar budaya Melayu Riau untuk literasi budaya anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 1675–1686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.7022>
- NAEYC. (2020). Developmentally appropriate practice in early childhood programs: Position statement. National Association for the Education of Young Children.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC).

- (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (Position Statement). NAEYC. <https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & Rahmatullah, B. (2022). Digital storytelling trends in early childhood education in Indonesia: A systematic literature review. *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 13–28. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.02>
- Rahmawati, D., & Suryana, D. (2023). The influence of picture book to the storytelling skill of preschool children. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Studies*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.37805>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage.
- Sari, D. M., & Lestari, N. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya Purwodadi. *Jurnal Tazkiroh*, 9(1), 101–112. <https://doi.org/10.1234/tazkiroh.v9i1.495>
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children’s transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9, 50.
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children’s transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9, 50. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00050>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Dialogic reading in early childhood classrooms: Effects on language and literacy development. In S. B. Neuman & L. M. Gambrell (Eds.), *Theoretical models and processes of literacy*. Routledge.

- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Dialogic reading in early childhood classrooms: Effects on language and literacy development. In S. B. Neuman & L. M. Gambrell (Eds.), *Theoretical models and processes of literacy* (pp. 145–165). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429399690-10>
- Widiastuti, I. A. M., & Arini, N. W. (2022). Buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 345–355.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.44585>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage.
- Zhang, X., & Sun, S. (2021). Picture book reading and preschoolers' language growth: A review. *Early Child Development and Care*, 191(7-8), 1115–1130.
- Zhang, X., & Sun, S. (2021). Picture book reading and preschoolers' language growth: A review. *Early*